

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

SMPN 1 Undaan adalah salah satu Sekolah Menengah Pertama Negeri paling favorit di Kabupaten Kudus, Provinsi Jawa Tengah, Indonesia. Sebab pada zaman dahulu, SMPN 1 Undaan Kudus pernah mendapat predikat sebagai RSBI (Rintisan Sekolah Bertaraf Internasional). Akan tetapi pada tahun 2013 MK (Mahkamah Konstitusi) membubarkan RSBI sehingga SMPN 1 Undaan Kudus menjadi sekolah pada umumnya. Jenjang pendidikan di SMPN 1 Undaan Kudus adalah 3 tahun mulai dari kelas VII sampai kelas IX.

Pendidikan adalah *investasi* dalam pengembangan SDM yang penting dan juga sebagai kebutuhan dasar bagi masyarakat yang ingin maju. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif untuk mengembangkan potensinya untuk memiliki kekuatan *spiritual* keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Tujuan pendidikan adalah menciptakan seseorang yang berkualitas dan berkarakter sehingga memiliki pandangan yang luas ke depan untuk mencapai suatu cita-cita yang diharapkan dan mampu beradaptasi secara cepat dan tepat didalam berbagai lingkungan. Fungsi dari pendidikan adalah mencerdaskan bangsa agar tidak terjerumus dalam kebodohan. Suatu bangsa dapat berkembang dan berkualitas adalah dengan adanya pendidikan.<sup>1</sup> Kemajemukan suku bangsa dan budaya, terutama agama, di satu sisi menjadi *realitas* yang membanggakan, sebab itu adalah *khazanah* kemanusiaan yang sangat penting untuk membangun bangsa. *Khazanah* keberagaman yang hidup berdampingan secara sejuak adalah pemandangan umum. Meski demikian, tak bisa dipungkiri,

---

<sup>1</sup> Muawanah, *Pentingnya Pendidikan Toleransi Untuk Tanamkan Sikap Toleransi Di Masyarakat*, *Vijjacariya*, 5 (2018), 57–70.

realitas yang *plural* ini menyimpan potensi destruktif yang sangat besar.

Hubungan sosial di Indonesia membentuk suatu adat dan kepercayaan seseorang di masyarakat. Percampuran budaya menimbulkan *asimilasi* budaya. Hubungan sesama manusia walaupun berbeda budaya dan kepercayaan yang sudah ada di Indonesiasudah ada sebelum Indonesia merdeka dan sampai sekarang, dari sini kita bisa mengetahui bagaimana sikap dan toleransi yang dapat kita teladani dalam bermasyarakat dengan berbeda kepercayaan yang dimiliki. Dalam konteks keindonesiaan, kemajemukan suku bangsa dan budaya, terutama agama, di satu sisi menjadi realitas yang membanggakan, karena ia merupakan *khazanah* kemanusiaan yang sangat penting untuk membangun bangsa. Kekayaan budaya harus diimbangi dengan rasa toleransi terhadap kepercayaan yang diyakininya.<sup>2</sup>

Pancasila dan toleransi agama di Indonesia, dengan dicituskannya Proklamasi kemerdekaan Indonesia maka terbentuklah pula sebuah negara yang bernama Republik Indonesia. Segera setelah itu disusunlah sebuah UUD yang dinamakan UUD1945, yang di dalam pasal pembukaanya terdapat pancasila sebagai landasan idiil negara dan falsafah serta ideologi bangsa, atas dasar Pancasila inilah, diciptakan adanya toleransi agama, dan terbukti dicantulkannya sila pertama dari Pancasila yakni Ketuhanan Yang Maha Esa. Maka agama-agama telah merupakan bagian terpenting dalam kehidupan bangsa Indonesia dan karena itulah ditempatkan pancasila sila pertama.<sup>3</sup> *Relasi* antar umat beragama selama hampir satu dekade terakhir ini mengalami ketegangan yang membuat masyarakat menjadi takut, tidak aman, dan saling curiga. Hubungan antar agama di Indonesia selama kurun waktu sampai sekarang dalam berbagai dimensinya, yang secara kualitatif telah mengubah, dan pada saat yang sama dipengaruhi oleh kalangan umat beragama itu sendiri. Sejak berabad-abad

---

<sup>2</sup>Thariq Modanggu, Sefriyono, and Nurhidayah Dkk, *Model Rembug Keragaman Dalam Membangun Toleransi Umat Beragama*, ed. by Ahsanul Khalikin, 1st edn (Jakarta: Puslibang Kehidupan Keagamaan Badan Litbang dan Diklat Kementerian Agama RI, 2015). 6

<sup>3</sup>Tanja.15

yang lalu di kepulauan nusantara sudah terdapat berbagai agama yaitu Hindu, Budha, Kristen dan berbagai kepercayaan lainnya. Pola *relasi* antaragama sangat dipengaruhi oleh politik stelsel dan politik keagamaan pemerintah kolonial. Masing-masing dibiarkan dalam sebuah relasi *antitesis* dan persaingan.<sup>4</sup>

Adanya macam-macam agama dan iman kepercayaan di dunia kita adalah suatu kenyataan, setiap orang dan umat beriman disapa untuk mengambil sikap. Dewasa ini semakin jelas arus pemahaman dan sikap yang menegaskan bahwa agama mempunyai makna dalam kehidupan bermasyarakat.<sup>5</sup> Agama sebagai faktor pemersatu bangsa kemajemukan bangsa Indonesia merupakan kenyataan yang tidak hanya dapat diamati dari segi keanekaragaman, tetapi hal yang tidak dapat dihindari ialah tata nilai yang dihargai dihayati oleh masyarakat Indonesia tidak sama, apalagi satu. Tata nilai itu menyangkut dimensi kehidupan manusia. Ia adalah pola-pola ideal yang menjadi tujuan dan pedoman manusia dalam berbuat dan melakukan tindakan.<sup>6</sup>

قُلْ يَا أَهْلَ الْكِتَابِ تَعَالَوْا إِلَى كَلِمَةٍ سَوَاءٍ بَيْنَنَا وَبَيْنَكُمْ أَلَّا نَعْبُدَ  
إِلَّا اللَّهَ وَلَا نُشْرِكَ بِهِ، شَيْئاً وَلَا يَتَّخِذَ بَعْضُنَا بَعْضًا أَرْبَابًا مِّنْ  
دُونِ اللَّهِ فَإِنْ تَوَلَّوْا فَقُولُوا اشْهَدُوا بِأَنَّا مُسْلِمُونَ.

Artinya: “Katakanlah: Hai Ahli Kitab, marilah (berpegang) kepada suatu kalimat (ketetapan) yang tidak ada perselisihan antara kami dan kamu, Bahwa tidak kita sembah kecuali Allah dan tidak kita persekutukan Dia dengan sesuatupun dan tidak (pula) sebagian kita menjadikan sebagian yang lain sebagai Tuhan selain Allah. Jika mereka berpaling maka katakanlah kepada mereka, Saksikanlah,

<sup>4</sup>Dkk Abdurrahman Wahid, *Dialog Kritik Dan Identitas Agama*, ed. by Alfred B. Jogoena Elga Sarapung, Noegroho Agoeng (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2004).2

<sup>5</sup>Abdurrahman Wahid. 15

<sup>6</sup>Dadang Kahmad, *Sosiologi Agama* (Bandung: Pustaka Setia, 2011).146

*bahwa kami adalah orang-orang yang berserah diri (kepada Allah)” (QS. Ali Imran: 64).*

Berpegang teguh pada keyakinan yang dimilikinya. Sehingga tidak terjadi kekeliruan dan kesalahpahaman, dan diharapkan menciptakan kerukunan yang dapat membawa kesejahteraan hidup baik lahir maupun batin, yang diridhoi oleh Allah SWT.<sup>7</sup> Manusia adalah makhluk sosial yang saling berinteraksi satu sama lain dan juga saling membutuhkan, sebelum manusia beragama setiap makhluk yang ada di Bumi mempunyai ciri khas dan kebudayaan yang bermacam-macam terutama yang dibahas kali ini mengenai agama, sebelum Islam ada dan disebarkan sudah ada agama lain yang sudah ada dan diyakini manusia. Islam agama yang toleran. Begitulah Allah mengajarkan kita melalui surat Al-Kafirun, surah yang terdiri atas ayat-ayat dengan pesan tandas dan tegas tetapi tanpa bahasa keras. Surah Al-Kafirun memiliki aliterasi indah. Pengulangan bunyi *nun* dan *dal* yang dominan melahirkan kesedapan bunyi yang melenakan. Sementara pada saat itu, bangsa Arab begitu besar memberikan apresiasi pada sastra. Mereka juga memiliki daya peka tajam akan keindahan syair, memiliki cita rasa tinggi akan kefasihan, serta memiliki *intuisi* menangkap rima, ritma, serta isi. Maka tidak sulit bagi kita untuk menggambarkan reaksi orang Quraisy saat diperdengarkan surah itu. Hati yang luruh atau setidaknya surah itu mampu menunda mereka untuk melampiaskan murka. Penyebaran Islam yang banyak varian cara dan dakwah di Indonesia sampai keberbagai kota dan desa. Di Kudus sendiri agama Islam sangat toleran terhadap agama lain yaitu agama Hindu contohnya dilarangnya menyembelih sapi di Kudus demi menghormati agama Hindu dan tempat ibadah yang hampir diserupakan dengan tempat ibadah umat Hindu yaitu Menara Kudus. Hampir di seluruh pelosok Kudus banyak yang memeluk agama Islam. Keberagaman menjadikan suatu sekolahan itu mau tidak mau harus menerima siswa yang berbeda agama demi mencerdaskan bangsa meskipun Indonesia penduduknya rata-rata beragama Islam. Seperti di sekolahan SMP N 1 Undaan Kudus. Untuk itu Skripsi ini berjudul

---

<sup>7</sup>Anita Khusnun Nisa and others, *Kajian Kritis Tentang Toleransi Beragama Dalam Islam, Jurnal Studi Agama*, 2. Al-Hikmah (2016), 2.

“Implementasi Nilai-Nilai Pendidikan Moderasi Islam Di SMPN 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/ 2021”.

## **B. Fokus Penelitian**

Moderasi Islam adalah kewajiban bagi kita sebagai umat Islam yang patuh terhadap syariat. Adanya hubungan sosial dalam masyarakat yaitu terjalinnya hubungan yang baik, saling menghormati, tolong menolong, dan cinta akan kedamaian. Toleransi mendorong untuk bersikap baik dan terbuka dengan agama lain. Toleransi beragama juga dilakukan di dalam belajar mengajar sehingga terjalinnya keharmonisan peserta didik dan guru di SMPN 1 Undaan. Oleh karena itu penelitian ini tertuju di suatu sekolah yang dimana adanya perbedaan kepercayaan dan bagaimana upaya guru PAI dalam menanamkan sikap *tasamuh* dan bagaimana sikap siswa terhadap siswa lain yang berbeda agama.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan paparan pada latar belakang diatas, maka rumusan masalah yang terdapat dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana Moderasi Islam Dalam Di SMPN 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Apa Hal-Hal Yang Menjadi Penghambat Dalam Pendidikan Moderasi Islam Di SMP N 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
3. Apa Hal-Hal Yang Menjadi Pendukung Dalam Pendidikan Moderasi Islam Di SMP N 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang akan dicapai oleh penulis dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk Mengetahui Pendidikan Apa Yang Diterapkan Dalam Moderasi Islam Di SMP N 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.
2. Untuk Mengetahui Apa Yang Menjadi Penghambat Dalam Moderasi Islam Di SMP N 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

3. Untuk Mengetahui Apa Yang Menjadi Pendukung Dalam Moderasi Islam Di SMP N 1 Undaan Kudus Tahun Pelajaran 2020/2021.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1 Manfaat Teoritis.**

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan untuk referensi dan sumber informasi dalam pengembangan ilmu psikologi sosial dalam kajian tentang *pluralitas* dan toleransi beragama di sekolah yang agamanya lebih dari satu dan berdampingan.
- b. Diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan pemahaman mengenai kajian isi silabus dan pentingnya pengembangan nilai toleransi dalam beragama.

### **2 Manfaat Praktis, antara lain:**

- a. Bagi Universitas, hasil dari penelitian ini dapat digunakan untuk menambah referensi bagi penelitian lain yang hendak meneliti terkait tema yang sama dan referensi bagi penelitian yang lainnya.
- b. Bagi Sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan dalam mengambil kebijakan terutama terkait sikap toleransi antar umat beragama di lingkungan sekolah dalam kondisi plural bagi peserta didik yang berbeda agama dalam satu lingkup sekolah yang baik dan menghindari konflik atau perselisihan dan perbedaan keyakinan.
- c. Bagi Peneliti, hasil dari penelitian dapat memberikan pemahaman serta wawasan tentang bagaimana menumbuhkan sikap toleransi beragama kepada peserta didik.
- d. Bagi Masyarakat, hasil penelitian ini dapat menginformasikan dan memberikan pemahaman mengenai sikap toleransi beragama agar terwujudnya kerukunan antarumat beragama dan menjalin *sosialisasi* yang baik.
- e. Terwujudnya ketentraman dan kedamaian bangsa, kesatuan dan persatuan bangsa atas keanekaragaman suku, budaya dan agama. Menampilkan sisi agama yang

*rahmatan lil 'alamin* dalam artian *pluralitas* agama bukanlah pemicu *konflik*.

#### **F. Sistematika Penulisan**

Secara garis besar sistematika penulisan proposal skripsi adalah sebagai berikut:

Bab pertama meliputi: *pertama*, Latar belakang masalah, menjelaskan gambaran umum, gambaran umum atau peristiwa yang terjadi terhadap perbedaan agama. Kedua, Rumusan masalah, penulis menyajikan tiga pertanyaan yang akan menjadi pokok masalah dalam karya ilmiah ini. Ketiga, Fokus penelitian ditunjukkan agar sasaran penelitian tepat dan terarah. Keempat, Tujuan penelitian dan manfaat penelitian, diharapkan dalam penulisan karya penulisan ilmiah ini dapat memberikan tujuan dan manfaat bagi pembaca. Bab kedua, pada bab kedua menjelaskan teori yang digunakan dalam landasan teori tentang pengertian Moderasi dan bagaimana moderasi Islam. Bab Ketiga adalah mengenai metodologi penelitian, dalam hal ini akan dipaparkan mengenai bentuk dan tahapan-tahapan dalam mendapatkan informasi dalam karya ilmiah ini.